

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Profil Radio Heartline

Kehadiran Radio Heartline di Indonesia tidak terlepas dalam naungan Yayasan Yaski Indonesia. Pada 20 Desember 1945, jauh sebelum terbentuknya YASKI, tergeraklah hati seorang pilot, penyiar, dan pendeta yakni Alm. John Broger (pilot), Robert Bowman (penyiar radio), dan Pendeta William J. Roberts untuk memulai sebuah pelayanan dalam bentuk radio. Dengan persamaan visi yaitu *Christ Through The World By Radio*. Kemudian, didirikanlah *Radio International FEBC* atau *Far East Broadcasting Company* yang berkembang dan berada di beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia yang dikenal dengan Yayasan YASKI. Sebelum terbagi menjadi dua bidang, sekuler dan rohani, Heartline Radio Karawaci telah mengalami perjalanan yang cukup Panjang. Yayasan YASKI didirikan pada 12 November 1969 oleh Prof. Dr. J. E. Ismael, Alm. Rev. Basil Costerisan, Pdt. Dr Junus N. A. dan Alm. Pdt. Dr. Ais Pormes (Heartline, 2015).

Awalnya, YASKI yang memiliki visi memberitakan dan menyebarkan kabar baik melalui kursus Alkitab tertulis. Namun, hendak ditambah dengan siaran radio yang dahulu dipancarkan melalui pemancar internasional di KFBS Saipan dan Manila yang kini hanya dipusatkan di FEBC Manila per 1 Mei 2011 dan Iba di Guam per 30 Oktober 2011. Sebelum menetap di Karawaci, kantor pertama

Yayasan YASKI berlokasi di Jl. Lamandau 20, Jakarta Selatan. Perintisan menggunakan radio dimulai dengan sebuah rumah kontrakan di mana salah satu tempat tidurnya dijadikan studio rekaman. Namun, saat itu siaran belum diadakan, hanya memproduksi program radio yang disiarkan ke seluruh Indonesia melalui radio-radio lokal dalam Bahasa Indonesia, serta beberapa bahasa daerah seperti, Bahasa Sasak, Bahasa Batak, Bahasa Sunda, Bahasa Jawa, Bahasa Minang, Bahasa Komerling, Bahasa Ogan dan Bahasa Banjar. Ada pun program yang dihasilkan adalah Heartline Special Program yang disiarkan di Radio Pelita Kasih (Heartline, 2015).

Setahun kemudian dengan jumlah pekerja yang terbatas, kantor Yayasan YASKI berpindah ke sebuah rumah di Jalan Empu Sendok 32, Jakarta Selatan. Tepatnya pada 1979, kantor Yayasan YASKI berpindah lagi ke Jalan R. S. Fatmawati 72/A9, Jakarta Selatan. Di lantai tiga gedung seluas 70 meter persegi, dibangunlah sebuah studio radio yang lebih memadai. Di saat yang bersamaan, Ir. Samuel H. Tirtamihardja juga menggantikan Pdt. Dr. Junus N. A. sebagai direktur radio Heartline FM. Pada 1981, tepatnya dua tahun setelah pergantian tersebut, Yayasan YASKI menambah dua studio untuk menampung rekaman-rekaman program radio. Program-program radio yang telah diproduksi akan dikirimkan ke pemancar internasional yang bertempat di Manila untuk bisa didengar ke seluruh tanah air Indonesia. Beberapa tahun kemudian, Yayasan YASKI membangun pemancar internasional kedua untuk memperkuat daya pancar sampai pada Pulau Saipan yang masih termasuk wilayah Amerika. Siaran pertama melalui pemancar kedua tersebut disiarkan pada 26 April 1984 (Heartline, 2015).

Pada 1998, Yayasan YASKI akhirnya menaungi berdirinya Radio Heartline FM dengan frekuensi 100,6 Mhz yang memiliki segmentasi pendengar keluarga. Studio Radio Heartline berlokasi di Menara Matahari Lippo Karawaci lantai 56 dan terpisah dengan kantor Yayasan YASKI. Dua tahun berlalu, studio Radio Heartline akhirnya pindah ke Office Park di Ruko Pinangasia, Lippo Karawaci. Kemudian, pada 2006, studio Radio Heartline Kembali pindah dan menetap di lantai 4 Heartline Building Center, Jalan Permata Sari 1000, Lippo Village Tangerang dan bergabung dengan kantor Yayasan YASKI hingga saat ini (Heartline, 2015).

Sampai sekarang, Radio Heartline juga memiliki beberapa *netwok* di sejumlah kota di Indonesia, yakni Samarinda, Lampung dan Bali (Heartline, 2017).

**Gambar 2.1 Logo Radio Heartline**



**Sumber: Dokumen Radio Heartline**

Radio Heartline Tangerang (2015) memiliki visi dan misi untuk menjadi staisun radio *network* teraktual yang menjadi tolok ukur dalam mengoperasikan program-program siarannya dan menjadi organisasi yang selalu terdepan dalam

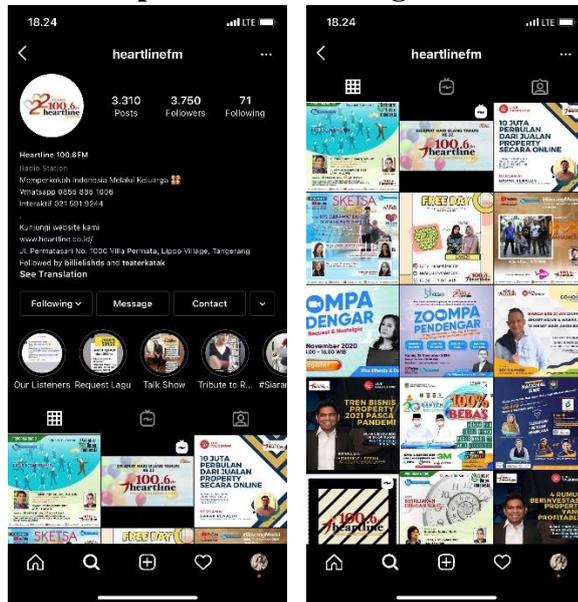
bidang siaran radio dan media komunikasi lainnya. Selain itu, dapat memberikan hiburan, informasi, pendidikan dan berita serta pengetahuan kepada pendengarnya ke seluruh Indonesia di dalam berbagai hal termasuk kegiatan sosial dan kemanusiaan. Selain itu, Radio Heartline juga menggunakan sejumlah media sosial sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan pendengarnya. Radio Heartline menggunakan *website, Instagram dan Twitter*. Berikut tampilan laman website, Instagram dan Twitter dari Heartline FM.

**Gambar 2.2 Tampilan Laman Website Radio Heartline**



**Sumber; Website Radio Heartline**

**Gambar 2.3 Tampilan Laman Instagram Radio Heartline**



**Sumber: Instagram Radio Heartline**

**Gambar 2.5 Tampilan Laman Twitter Radio Heartline**



**Sumber: Twitter Radio Heartline**

Ada lima tujuan media radio yang dijadikan format untuk penyiaran Radio Heartline yaitu, memberikan informasi, mengedukasi, memberikan hiburan, advokasi, dan *social learning dialogue* yang merujuk kepada lingkup keluarga. Segmentasi pendengar Radio Heartline berusia 25 sampai 45 tahun (Heartline, 2015).

## **2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi Program**

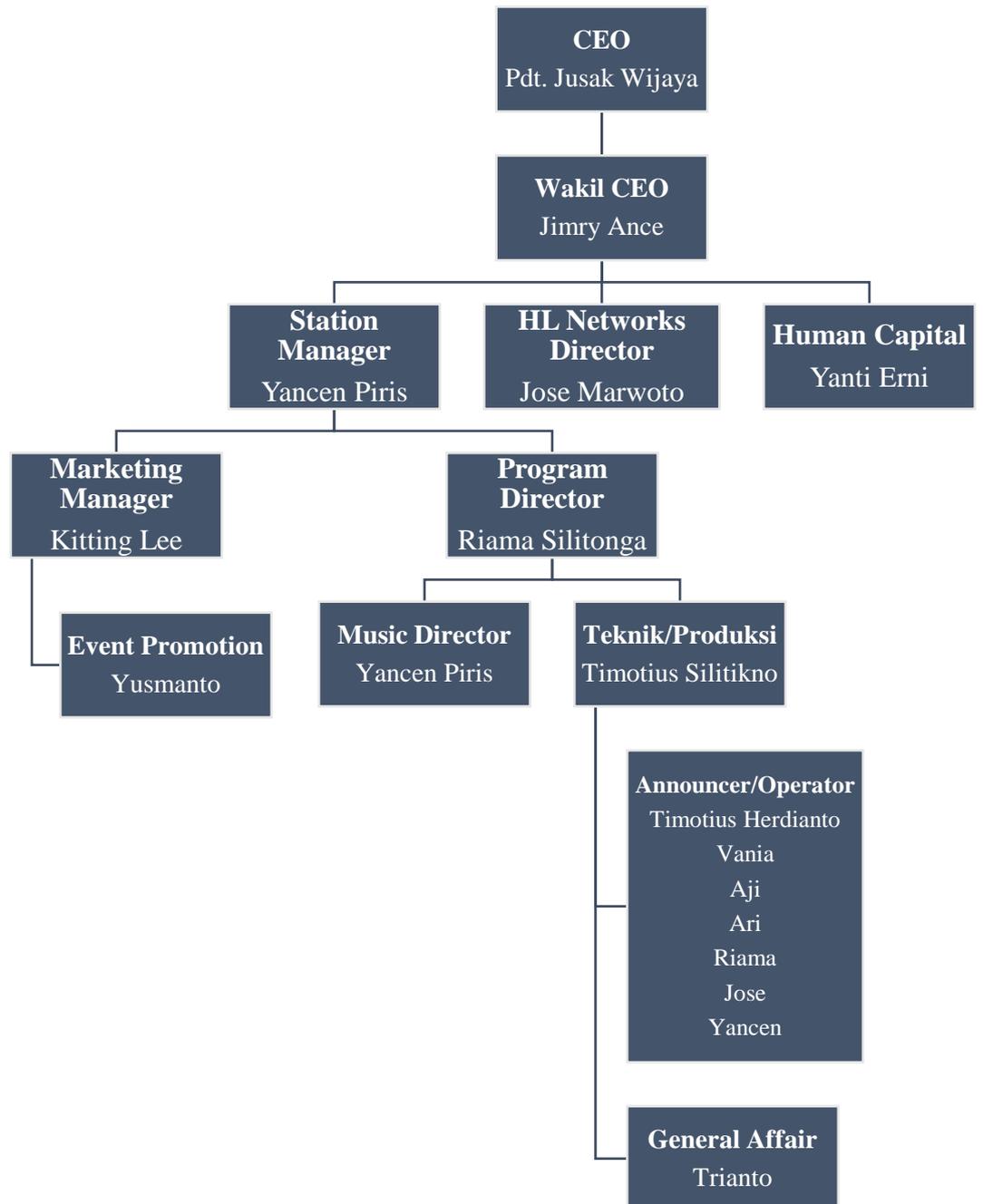
Selama masa magang, penulis ditempatkan pada divisi program Radio Heartline. Diakibatkan oleh pandemi, sejumlah tenaga kerja terpaksa diberhentikan sehingga membuat sejumlah divisi pada Radio Heartline dihilangkan. Sejumlah jurnalis dan editor juga dengan terpaksa diberhentikan sehingga membuat tenaga kerja pada Radio Heartline melakukan “*double job*”. Radio Heartline mengandalkan tenaga kerja dari mahasiswa dan mahasiswi magang.

Hingga saat ini, Radio Heartline (2017) telah memiliki 18 program yang sedang dijalankan, yakni Daily Hope, Coffee Morning, Sketsa Keluarga Indonesia, Sekolah di Udara, Program Mingguan, Heartline Request, Music Special Heartline Jazz, Info, Musik, dan Special Talk Show, Music Special Classis Disco, Kafe Kita, Cerita Anak, Parenting with Heart, Heartline Movie, The Viral, Heartline Nostalgia, Youth For Christ, Heartline Memory dan Rumah Impian Anak. Dari ke-18 program yang berada dalam Radio Heartline, penulis dipercaya untuk menggeluti program Coffee Morning sebagai asisten *program director* dan program Sekolah di Udara sebagai editor audio.

Divisi Program dipimpin oleh Jose Marwoto selaku *program director* sekaligus Direktur Heartline Network dan Riama Silitonga selaku *program director*. Seorang Direktur Heartline Network memimpin *program director* dan *announcer* dari ke-18 program Radio Heartline. Program Coffee Morning dikepalai oleh dua orang *program director*, yakni Jose Marwoto dan Riama Silitonga yang berperan sekaligus menjadi *announcer*. Saat ini, Radio Heartline telah memberhentikan jurnalis atau reporter yang bekerja dan hanya mengandalkan jurnalis magang serta tenaga kerja yang tersedia di dalamnya. Posisi penulis sebagai jurnalis radio bertugas untuk membantu seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan dunia jurnalistik radio, mulai dari menulis artikel, membuat naskah radio, menyunting audio, melakukan liputan, dan sebagainya.

Bagan berikut akan menggambarkan struktur organisasi dari Radio Heartline Tangerang.

**Bagan 2.1 Struktur Organisasi Radio Heartline Tangerang**



**Sumber: Dokumen Radio Heartline**